



**MANUSIA dan AGAMA
DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI**

Pertemuan III

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ Agama adalah salah satu bentuk konstruksi sosial.
- ❑ Tuhan, ritual, nilai, hierarki keyakinan-keyakinan, dan perilaku religious merupakan cara **untuk memperoleh kekuatan kreatif** atau **menjadi subyek dari kekuatan lain** yang lebih hebat dalam dunia sosial.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ Fokus perhatian sosiologi agama adalah **interaksi antara agama dan masyarakat.**
- ❑ Meskipun ada juga yang menekankan pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan.
- ❑ Obyek-obyek, pengetahuan, praktik-praktik, dan institusi sosial adalah **sebagai produk dari interaksi manusia dan konstruksi sosial.**

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ Para sosiolog mengkaji **praktik-praktik keagamaan** untuk membuktikan **hubungan praktik-praktik itu dengan institusi, struktur, ideology, kelas, dan perbedaan kelompok** .
- ❑ Para sosiolog juga mengkaji **kolektivitas religious** (kelompok-kelompok keagamaan) sebagai **mikrokosmos masyarakat**, di mana proses dan pola sosial dapat diamati dengan jelas.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ Sejak kelahirannya, para sosiolog sudah menaruh perhatian pada studi agama.
- ❑ Tokoh-tokoh seperti Comte, Durkheim, Marx, dan Weber, melihat agama memiliki signifikansi (marginal) dalam kehidupan atau dunia sosial.
- ❑ Bahkan seiring dengan bangkitnya agama dalam beragam konteks global, semakin menguatkan signifikansi sosiologis baik pada masyarakat berkembang maupun masyarakat yang sudah maju.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ **Auguste Comte:** sosiolog harus mengikuti jejak ilmu alam.
- ❑ Observasi empiris terhadap masyarakat akan memunculkan kajian rasional dan positivistik mengenai kehidupan sosial yang akan menghasilkan prinsip-prinsip pengorganisasian bagi ilmu sosial.
- ❑ Misalnya konsep teologis tentang 'adanya Tuhan' (*divine being*) yang diinterpretasikan kedalam keteraturan kosmos dan alam termasuk asal-usul suku, memberikan dasar bagi lahirnya hierarki sosial dan atuaran moral.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ **Emile Durkheim** memberikan suatu analisis tentang **fungsi sosial agama**.
- ❑ Durkheim mengidentifikasi '**prinsip totemik**' dalam hubungan yang **saling mempengaruhi antara keyakinan dan praktik keagamaan dengan watak kesukuan**.
- ❑ Totem digunakan sebagai sarana untuk meneguhkan **eksistensi suku** dan **mengikat individu ke dalam suatu proyeksi sosial bersama** (solidaritas sosial).

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ **Durkheim:** pembedaan ritual yang **sakral** dan **profan**, memainkan fungsi sosial yang vital dalam menyeimbangkan ketegangan dari setiap masyarakat antara struktur dan *counter* kstruktur, keteraturan dan chaos, serta moralitas dan penyimpangan.
- ❑ **Durkheim:** fungsi yang dimainkan agama: (a) menghasilkan **solidaritas sosial**, dan (b) menjaga **kelangsungan masyarakat** ketika dihadapkan pada tantangan dan ancaman.

MANUSIA dan AGAMA ()

◦ **Durkheim:** Fungsi agama yang lain:

- (a) menyatukan anggota masyarakat melalui suatu deskripsi simbolik mengenai kedudukan mereka dalam kosmos,
- (b) mensakralkan kekuatan atau hubungan-hubungan yang terbangun dalam suku, dan
- (c) sumber keteraturan sosial dan moral yang mengikat anggota-anggotanya.

MANUSIA dan AGAMA ()



Robert Bellah menekankan pada peran publik dan peran privat agama.

- ❑ Peran publik agama dicontohkan dengan munculnya mayoritas moral dan hak orang Kristen, di mana jemaah-jemaah religious memberikan jawaban ‘pasti’ terhadap pertanyaan-pertanyaan ‘**ultimate**’ dan mengharuskan ‘ketundukan’ terhadap sejumlah ‘nilai dan makna’.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ **Karl Marx**, menganggap agama sebagai **produk sosial** dan sebagai **agen keteraturan sosial** dalam masyarakat pramodern.
- ❑ Fungsi utama agama dalam menghasilkan keteraturan **bukan merupakan komitmen dan proyek bersama**, melainkan sebagai **'pembenaran'** atas ketidakadilan dan kekerasan kaum feodal.
- ❑ Agama sebagai 'candu', membius rakyat dalam suasana ketertindasan mereka, menjanjikan pahala di kehidupan akhirat, atau memberikan jalan keluar melalui ritual untuk mendapatkan kegembiraan.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ **Antonio Gramsci**, menggambarkan agama sebagai **sumber kultur** yang dapat dimanfaatkan baik oleh kelompok revolusioner atau reformis maupun pendukung *status quo*.
- ❑ Misalnya agama sebagai pelopor gerakan sosial di berbagai wilayah untuk menentang kekuasaan. **Gramsci** menekankan agama sebagai **generator perubahan sosial**.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❑ **Max Weber:** agama bukan semata-mata produk sosial atau sekadar sebagai wujud kemampuan manusia untuk menciptakan masyarakat.
- ❑ Agama adalah **sumber ide dan paraktik** yang mentransendensikan dunia sosial dengan cara yang independen dan tidak dapat diramalkan.
- ❑ Agama selain menjadi **sumber perubahan dan tantangan sosial**, juga sebagai **sumber keteraturan sosial** dan **legitimasi *status quo***.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❏ **Weber** menegaskan adanya **legitimasi ideologis** terhadap perilaku ekonomi.
- ❏ Motif yang melatari munculnya kapitalisme di kalangan kaum puritan Calvinis Protestan adalah ditemukannya sikap **asketisme keduniaan** yang termanifestasikan dalam etika kerja.
- ❏ Mereka memiliki kecenderungan memperbesar tabungan dan modal yang akan diinvestasikan kembali dalam usaha-usaha bisnis.
- ❏ Ajaran teologis yang mendorong gairah kerja antara lain bahwa 'keberhasilan ekonomi merupakan pertanda keselamatan seseorang di akhirat kelak'.

MANUSIA dan AGAMA ()



Talcott Parsons, memandang **masyarakat** sebagai suatu sistem sosial yang dapat disamakan dengan **ekosistem**. Bagian dari unsur sistem sosial memiliki **fungsi esensial organik** yang memberi kontribusi terhadap kesehatan dan vitalitas sistem sosial dan menjamin kelangsungan hidupnya.

MANUSIA dan AGAMA ()

- ❏ **Bryan Wilson:** fungsi manifest dan fungsi laten agama.
- ❏ **Fungsi manifest** agama adalah untuk memberikan penyelamatan, khususnya penyelamatan identitas personal atau jiwa. Ritual-ritual dan perilaku keagamaan merupakan cara-cara untuk memperoleh keselamatan.
- ❏ **Fungsi laten** dari agama digambarkan oleh Wilson seperti kesuksesan seseorang dalam menghadapi sakit atau dalam mencari kemakmuran material dengan hadirnya spirit ketuhanan ke dalam diri seseorang, sehingga **memiliki kemampuan menghadapi segala rintangan.**

MANUSIA dan AGAMA ()



- **Karl Mannheim dan Berger:** melihat agama sebagai sarana untuk memperoleh **legitimasi**.
- Agama memiliki keefektifan yang lebih baik dari pada ilmu dalam menjustifikasi dan mempertahankan keteraturan sosial.
- Agama melegitimasi institusi dan keteraturan sosial dengan memberinya status yang ontologis. Mandat ketuhanan bagi seorang raja atau hukum moral dalam keteraturan kosmis memberikan status yang lebih kuat dibanding aturan-aturan yang formal.